
PENINGKATAN MANAJEMEN KEUANGAN, SARANA DAN PRASARANA SERTA DISIPLIN MENGATUR WAKTU DI SMA NEGERI 10 DENPASAR

**Ni Luh Nyoman Sherina Devi^{1,*}, Ni Luh Made Elida Rani²,
Ni Putu Wulan Yunia Sari³**

^{1,3}Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

²Universitas Hindu Indonesia, Bali, 80238, Indonesia

*Email: sherinadevi@unmas.ac.id

ABSTRAK

Manajemen keuangan sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam pelaksanaan aktivitas di lingkungan sekolah. Pengelolaan dana memainkan peran integral dalam menjalankan berbagai kegiatan di sekolah. Sebesar apapun dana sekolah bila tidak dikelola dengan manajemen yang baik, maka sekolah tersebut akan mengalami suatu kemunduran. Manajemen keuangan dalam pengadaan sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik, mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan dan pemanfaatan, sampai dengan pengawasan. Pengabdian kepada masyarakat ini hadir dalam rangka mendukung peningkatan manajemen keuangan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah, pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan disiplin mengatur waktu. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap situasi sekolah dan kemampuan untuk mengelola kedua aspek ini secara efisien. Melalui pengelolaan dana sekolah yang baik dan fasilitas yang memadai, proses pembelajaran akan terbantu, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Pengelolaan Dana Sekolah

ANALISIS SITUASI

Keuangan merupakan komponen yang penting dalam lembaga pendidikan (Burger, 2015). Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan keuangan yang baik agar proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Manajemen keuangan pendidikan memberikan atensi yang besar akan pentingnya tata kelola keuangan pendidikan dalam peningkatan program sekolah, pelaksanaan guru dalam kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan akademis peserta didik. Kepala sekolah sebagai perencana anggaran sekolah, harus memahami manajemen keuangan sekolah, terutama dalam pengelolaan dan pemanfaatan semua kebutuhan sekolah (Myende et al., 2018). Manajemen keuangan sekolah sangat penting dalam hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan sekolah (Said, 2018). Seorang kepala sekolah harus memiliki ilmu pengetahuan tentang manajemen, khususnya manajemen keuangan, karena untuk menjalankan seluruh kegiatan yang ada di sekolah tidak terlepas dari pengolahan dana. Dana yang diperoleh atau diberikan oleh

pemerintah, maupun pihak lainnya memerlukan manajemen yang baik (Rangongo et al., 2016). Sebesar apapun dana sekolah bila tidak dikelola dengan manajemen yang baik, maka sekolah tersebut akan mengalami suatu kemunduran.

Manajemen keuangan harus ditangani secara serius, sistematis, dan penuh tanggung jawab untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, karena manajemen keuangan yang efisien akan memastikan adanya keuntungan bagi lembaga pendidikan (Kenayathulla, 2018). Sebuah lembaga pendidikan yang bagus, tentunya memiliki pengelolaan keuangan yang bagus pula guna mencapai target yang telah ditetapkan bersama. Dalam rangka menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang efektif dan efisien melalui pengelolaan keuangan, maka sarana dan prasarana pendidikan yang memadai juga memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut (Centerwall & Nolin, 2019).

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam manajemen keuangan sekolah, yaitu prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik diperlukan dalam pengelolaan dana pendidikan. Sekolah mempunyai pengaturan terkait penyerapan anggaran sekolah yang digunakan dalam menjalankan roda pendidikan di sekolah, baik sekolah yang berstatus negeri maupun swasta. Fakta di lapangan mengungkapkan bahwa operasional kegiatan sekolah perlu adanya manajemen keuangan dalam mengatur tata kelola penggajian pendidik dan tenaga kependidikan, tenaga tata usaha, memperbaiki/meningkatkan sarana prasarana pendidikan. Untuk membantu dalam masalah pembayaran operasional sekolah, pemerintah memberikan dana yang disebut dengan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Widyatmoko, 2017). BOS diberikan bagi satuan pendidikan di lembaga sekolah/madrasah untuk membantu pembiayaan peserta didik agar mampu menunjang sarana prasarana pendidikan, pemeliharaan dan perbaikan sekolah, biaya ulangan umum harian, biaya honor guru.

Sarana prasarana yang digunakan dalam menunjang pengelolaan kegiatan belajar mengajar harus memenuhi syarat, agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Tanpa adanya sarana prasarana yang memadai pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan perlu dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan (Latifah, 2017). Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang dapat membantu mempermudah pemahaman peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga lebih bermakna, berkualitas, dan menyenangkan. Tanpa adanya sarana prasarana pendidikan, maka proses pembelajaran akan terhambat.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sedangkan Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah meliputi jam

masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah, yang juga dikaitkan dengan kehidupan di lingkungan luar sekolah. Akibat dari sikap tidak disiplin pada siswa bukan hanya pada prestasi di sekolah, namun juga dapat berpengaruh terhadap rasa percaya diri yang menjadi rendah dan sulit untuk merubah diri. Peran orang tua juga sangat penting dan dibutuhkan dalam membentuk disiplin anak. Membentuk rasa disiplin dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti bangun lebih pagi dan membuat jadwal apa saja yang akan dilakukan dalam satu hari. Membiasakan diri agar disiplin dapat membuat diri kita lebih positif dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Widyatmoko, 2017).

Manajemen keuangan dalam pengadaan sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik, mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan dan pemanfaatan, hingga pengawasan. Pengabdian kepada masyarakat ini hadir dalam rangka memahami dan menganalisis tentang tentang manajemen keuangan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah, dalam rangka pemenuhan sarana prasarana pendidikan dan disiplin mengatur waktu.

PERUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan persoalan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan manajemen keuangan yang belum maksimal di SMA Negeri 10 Denpasar.
2. Pelayanan perpustakaan agar menjadi tempat yang menyenangkan untuk dikunjungi perlu ditingkatkan.
3. Belum adanya peraturan tata tertib di papan sekolah agar tidak ada siswa-siswi yang melanggar peraturan sekolah.
4. Masih banyak siswa-siswi yang belum disiplin mengatur waktu terutama dalam pengumpulan tugas yang sering terlambat.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan uraian permasalahan, maka solusi yang diberikan pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penyuluhan tentang pengelolaan manajemen keuangan yang baik dan benar serta kreativitas mencari pemasukan seperti menjual barang bekas di SMA Negeri 10 Denpasar.
2. Meningkatkan pelayanan perpustakaan agar menjadi tempat yang menyenangkan untuk dikunjungi.
3. Membuat peraturan tata tertib di papan sekolah agar tidak ada siswa-siswi yang melanggar peraturan sekolah.

4. Mengumpulkan semua tugas sekolah dengan aplikasi google classroom maka tidak adalagi siswa-siswi yang telat mengumpulkan tugas, karena nantinya akan berisi waktu tenggat jika telat mengumpulkan tugas yang diberikan

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan pentingnya manajemen keuangan sarana dan prasarana serta disiplin mengatur waktu di SMA Negeri 10 Denpasar antara lain: pertama pada tahap persiapan, tim pelaksanaan menyiapkan bahan dan juga media yang akan digunakan. Kedua, pada tahap pelaksanaan, tim pelaksana melakukan yakni: wawancara dengan pihak terkait, melakukan observasi dan menyusun program kerja, merancang proposal untuk program kerja yang akan dilaksanakan, melakukan pertemuan dan meminta izin untuk melaksanakan program kerja tersebut pada atasan, serta pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, memberikan informasi dan juga memberikan solusi mengenai permasalahan yang terjadi. Ketiga, pada tahap evaluasi: tim melakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini; penyusunan laporan pengabdian masyarakat; serta pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat selesai

Metode pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan masyarakat dalam kegiatan penyuluhan pentingnya manajemen keuangan sarana dan prasarana serta disiplin mengatur waktu di SMA Negeri 10 Denpasar antara lain: memberikan penyuluhan tentang pengelolaan manajemen keuangan yang baik dan benar serta kreativitas mencari pemasukan seperti menjual barang bekas di SMA Negeri 10 Denpasar; meningkatkan pelayanan perpustakaan agar menjadi tempat yang menyenangkan untuk dikunjungi; membuat peraturan tata tertib di papan sekolah agar tidak ada siswa-siswi yang melanggar peraturan sekolah; mengumpulkan semua tugas sekolah dengan aplikasi *google classroom* maka tidak adalagi siswa-siswi yang telat mengumpulkan tugas, karena nantinya akan berisi waktu tenggat jika telat mengumpulkan tugas yang diberikan.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan pentingnya manajemen keuangan sarana dan prasarana serta disiplin mengatur waktu di SMA Negeri 10 Denpasar yang beralamat di Jl. Bypass Ngurah Rai No. 732, Pedungan, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80222, berjarak kurang lebih 9,9 km dari institusi pengusul (Universitas Mahasaraswati Denpasar). Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 10 Juli 2023 hingga tanggal 18 Agustus 2023.

Pelaksanaan kegiatan ini telah terealisasi sepenuhnya, dimana topik kegiatan ini adalah penyuluhan pentingnya manajemen keuangan sarana dan prasarana serta disiplin mengatur waktu di SMA Negeri 10 Denpasar. Adapun program kerja pertama dalam

kegiatan ini adalah penyuluhan pengelolaan manajemen keuangan. Berikut disajikan dokumentasi penyuluhan pengelolaan manajemen keuangan.



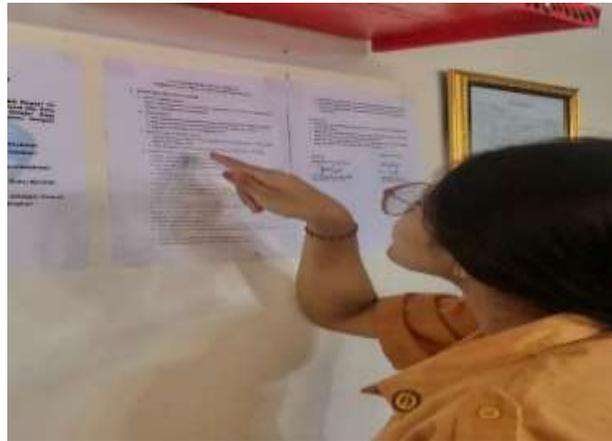
Gambar 1. Dokumentasi Penyuluhan Pengelolaan Manajemen Keuangan

Program kerja kedua dalam kegiatan ini adalah pelayanan perpustakaan, dengan sub kegiatan yakni meningkatkan pelayanan perpustakaan agar menjadi tempat yang menyenangkan untuk dikunjungi, dengan realisasi ketercapaian mencapai 100%. Berikut disajikan dokumentasi pelayanan perpustakaan.



Gambar 2. Dokumentasi Pelayanan Perpustakaan

Program kerja ketiga dalam kegiatan ini adalah membuat peraturan tata tertib, dengan sub kegiatan yakni membuat peraturan tata tertib di papan sekolah agar tidak ada siswa-siswi yang melanggar peraturan sekolah, dengan realisasi ketercapaian mencapai 100%. Berikut disajikan dokumentasi membuat peraturan tata tertib.



Gambar 3. Dokumentasi Membuat Peraturan Tata Tertib

Program kerja keempat dalam kegiatan ini adalah sosialisasi penggunaan aplikasi *google classroom*, dengan sub kegiatan yakni mengumpulkan semua tugas sekolah dengan aplikasi *google classroom* maka tidak adalagi siswa-siswi yang telat mengumpulkan tugas, karena nantinya akan berisi waktu tenggat jika telat mengumpulkan tugas yang diberikan, dengan realisasi ketercapaian mencapai 100%. Berikut disajikan dokumentasi sosialisasi penggunaan aplikasi *google classroom*.



Gambar 4. Dokumentasi Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Google Classroom

Dalam pelaksanaan di lapangan terdapat beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat yang kami alami. Adapun faktor pendukung keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut adalah adanya dukungan penuh terhadap kegiatan pengabdian masyarakat dari Kepala Perwakilan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Denpasar; antusias, kerjasama, dan komunikasi serta semangat yang

ditunjukkan oleh karyawan Kepala Perwakilan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Denpasar. dalam mengikuti setiap program kerja yang dibuat; serta tersedianya fasilitas pendukung yang memadai dalam melaksanakan kegiatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil capaian kegiatan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan sekolah yang matang perlu dimiliki oleh sekolah, agar supaya pemasukan dan pengeluaran uang sekolah dapat berjalan dengan baik, sehingga pemenuhan sarana prasarana pendidikan bisa terpenuhi. Oleh karenanya, peran kepala sekolah sebagai leader harus mampu memahami kondisi sekolah dan mampu mengelola dua aspek ini dengan baik. Dengan adanya dana yang dimiliki sekolah dan sarana prasarana yang memadai, akan dapat menunjang proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud dengan baik dan optimal. Dari semua kegiatan dan telah dirancang dan dilaksanakan mendapatkan hasil kesimpulan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat yang penulis laksanakan yakni mengoptimalkan penyuluhan pentingnya manajemen keuangan sarana dan prasarana serta disiplin mengatur waktu pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Denpasar berjalan dengan lancar.

Melalui hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, hal yang harus dilakukan oleh sekolah dalam mengelola keuangan di lembaga pendidikan harus didasarkan pada *open management* dengan cara melibatkan masyarakat *public* sebagai *agent of control*, agar tercipta pelayanan yang berkualitas dan mampu memberikan kepuasan kepada semua pihak. Sedangkan dalam kaitannya dengan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan, hal yang harus diperhatikan adalah pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana yang sudah ada dan akan diadakan. Pemeliharaan merupakan pekerjaan yang sangat sulit dilakukan, apabila tidak didasarkan pada kesungguhan dalam sistem manajemen sarana dan prasarana. Perlu ada pengawalan khusus terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, sehingga penggunaannya efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Burger, R. H., Kaufman, P. T., & Atkinson, A. L. (2015). Disturbingly Weak: The Current State of Financial Management Education in Library and Information Science Curricula. *Journal of Education for Library and Information Science*, 56(3), 13–16.
- Centerwall, U., & Nolin, J. (2019). Using an Infrastructure Perspective to Conceptualise The Visibility of School Libraries in Sweden. *Information Research*, 24(3), 1–30.

- Latifah, Purwanti, E., & Kusuma, N. (2017). Peran Manajemen Keuangan dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri 2 Pringsewu Kecamatan Banyumas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 9–14.
- Myende, P. E., Samuel, M. A., & Pillay, A. (2018). Novice Rural Principals' Successful Leadership Practices in Financial Management: Multiple Accountabilities. *South African Journal of Education*, 38(2), 1–11.
- Rangongo, P., Mohlakwana, M., & Beckmann, J. (2016). Causes of Financial Mismanagement in South African Public Schools: The Views of Role Players. *South African Journal of Education*, 36(3), 1–10.
- Said, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *Evaluasi*, 2(1), 257–273.
- Widyatmoko, Subkhi, S. (2017). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SDN Kemasan I Surakarta. *Manajemen Pendidikan*, 12(1), 153–160.